

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sumberdaya perikanan yang ada di Indonesia sebagian besar pemanfaatannya masih dititikberatkan pada kegiatan penangkapan dari alam. Salah satu jenis ikan yang banyak ditangkap adalah ikan kerapu macan, karena merupakan jenis ikan laut yang sangat populer di dalam maupun di luar negeri serta memiliki nilai ekonomis penting di Asia Tenggara (Purba dan Mayunar, 1991 dalam Anonim, 2010).

Ikan kerapu merupakan jenis ikan yang hidup di perairan terumbu karang, yang dalam dunia internasional dikenal dengan nama *grouper* atau *coral reef fish*. Ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) adalah jenis kerapu yang benihnya sangat laku di pasaran.

Perdagangan internasional, ikan kerapu macan ini dikenal dengan nama *flower* atau *carped cod* (Kordi, 2001). Hewan yang memiliki perkembangan gonad yang berubah-ubah (hermaprodit protogini) hidup di daerah tropis, di laut yang berkarang. Di Indonesia, populasi ikan kerapu macan cukup banyak di perairan Sumatera, Jawa, Sulawesi, Pulau Buru, dan Ambon. Ikan kerapu macan dengan tubuh ditutupi oleh sisik kecil yang mengkilap dan juga dipenuhi dengan bintik-bintik gelap yang rapat mirip bulu macan (Subyakto dan Cahyaningsih, 2005).

Ikan kerapu juga merupakan salah satu komoditas sumber daya perairan yang memiliki nilai ekonomis penting di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan tingginya harga jual serta permintaan pasar baik di dalam maupun di luar negeri.

Permintaan pasar yang cenderung semakin meningkat menuntut adanya pemenuhan produksi ikan kerapu. Sekarang ini telah dikenal beberapa spesies ikan kerapu dengan nilai ekonomis yang tinggi seperti ikan kerapu tikus/bebek (*Cromileptes altivelis*), kerapu sunu (*Plectropomus leopardus*), kerapu lumpur (*Epinephelus tauvina* dan *Epinephelus suillus*) dan kerapu alis/napoleon (*Cheilinus undulates*).

Ikan kerapu macan memiliki beberapa keunggulan yaitu memiliki harga jual tinggi baik di pasar lokal atau pun pasar ekspor, pertumbuhan yang cepat dan banyak diminati oleh masyarakat. Di Indonesia, pembenihan dan pembesaran ikan kerapu telah mulai dikembangkan sebagai usaha alternatif dalam mengantisipasi kekurangan ikan kerapu akibat meningkatnya permintaan pasar (Wardana, 1994). Usaha ini belum dapat mencukupi kebutuhan pasar akan ikan kerapu sehingga sebagian dari benih yang dibudidayakan maupun yang dijual berasal dari benih tangkapan alam. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam hal benih dan juga karena belum berhasilnya budidaya larva kerapu untuk memproduksi benih. Keberadaan dan sumber benih harus diperhitungkan sebelum pelaksanaan budidaya (Tridjoko *dkk*, 1996).

Permasalahan dalam pemeliharaan benih ikan kerapu macan yaitu tingkat *survival rate* yang rendah serta pertumbuhan yang kurang optimal. Beberapa permasalahan tersebut disebabkan karena pengelolaan kualitas air dan pakan yang kurang optimal disamping itu adanya sifat kanibalisme serta serangan penyakit. Budidaya ikan kerapu macan dengan kepadatan yang tinggi akan menyebabkan kematian yang cukup tinggi pula. Kematian terjadi dikarenakan tingkat kompetisi

yang tinggi, sehingga akhirnya memunculkan sifat kanibalisme benih ikan kerapu macan tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi sifat kanibalisme dalam pemeliharaan benih kerapu macan diperlukan suatu manajemen pemeliharaan terhadap benih kerapu macan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul “Pengaruh Padat Tebar Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) Di Balai Benih Ikan Pantai (BBIP) Lamu Provinsi Gorontalo”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh padat tebar terhadap pertumbuhan benih ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) di Balai Benih Ikan Pantai (BBIP) Lamu Provinsi Gorontalo.

#### **C. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui padat tebar yang optimal terhadap pertumbuhan benih ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*).

#### **D. Manfaat**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi terhadap padat penebaran yang terbaik untuk pemeliharaan benih kerapu macan yang dapat memberikan sintasan dan pertumbuhan yang optimal. Serta sebagai bahan acuan untuk penelitian lanjutan.